

Ringkasan Hasil Penelitian

Judul Penelitian: Faktor-Faktor Penyebab dan Pengentasan Kemiskinan di Perkotaan (Studi Kasus tentang Problem Teoritik, Faktor Penyebab, dan Pengentasan Kemiskinan di Kotamadya Surabaya dan Kabupaten Malang)

Ketua Peneliti : Aribowo

Anggota : A. Ramlan Surbakti, Djoko Adi Prasetyo, dan Mohamad Asfar

Penelitian ini dibiayai oleh : DPP-SPP Tahun 1995/1996

abstract

The poverty that occurs in the four (4) districts of Surabaya Municipality and two (2) villages in Malang Regency are influenced by : first, the barrenness of the nature of the area. Second, the difficulties enfacing to include the outskirts of the city to become part of the industrial area. Third, due to its low-educated inhabitants, the people do not have any skills and capability to search for job opportunity in the commercial economic sectors. Fourth, due to its inhabitants social-cultural conditions a strong patron influence has occurred among the society. It seems that this sociological exploitation has occurred for a long time.

The poverty improvement pattern is considered as merely a beginning step with an inadequate management. however, for the poor society this pattern can help to improve their standard of living.

*

Kemiskinan pada dasarnya bisa dipahami dalam dua pendekatan: struktural dan kultural. Kemiskinan struktural disebabkan oleh kondisi dan sistem sosio-ekonomi timpang dalam masyarakat sehingga masyarakat pada akhirnya tidak mampu mengatasi kemiskinannya. Sedangkan kemiskinan kultural lebih disebabkan oleh kondisi masyarakat itu sendiri yang lemah, terbelakang, dan lemah sumberdaya manusianya.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif-komparatif, yaitu membandingkan antara kemiskinan di kota (4 Kelurahan di Kotamadya Surabaya, yaitu Buntaran Tandes, Balas Klumprik Wiyung, Kenjeran, dan Kaliyudan) dan 2 desa di Kabupaten Malang (Srimulyo dan Pandansari).

Dari hasil penelitian didapatkan 2 faktor penyebab kemiskinan: faktor internal dan eksternal. Kedua faktor ini bertaut sepanjang sejarah perkembangan masyarakat di 4 kelurahan KMS dan 2 desa di kabupaten Malang.

Banyak faktor penyebab kemiskinan di dua daerah itu (kabupaten Malang dan KMS): pertama, keadaan alam yang tandus. Kedua daerah pinggiran yang menyebabkan agak sulit untuk dijadikan bagian dari daerah industri. Ketiga, penduduk yang kurang berpendidikan sehingga mereka tidak mempunyai ketrampilan dan kemampuan untuk mencari kesempatan di sektor ekonomi komersial. Keempat, keadaan sosio-kultural penduduknya yang menyebabkan kuatnya pengaruh patron terhadap masyarakat tersebut. Sehingga dalam konteks terakhir ini seperti terjadi eksploitasi sosiologis secara bertahun-tahun.

Pelaksanaan program IDT dalam pengentasan kemiskinan merupakan semacam pertolongan pertama (semacam PPPK). Pilihan buruk dari serangkaian pilihan terburuk. Sebab proses distribusinya lamban. Begitu pula pola pengembaliannya cenderung mengalami persoalan. Program pengentasan kemiskinan dalam program IDT akan lebih efektif jika diintegrasikan ke dalam program pembangunan wilayah atau regional dan program pembangunan lainnya.